

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sangatlah terasa akan perubahannya yang signifikan dari berbagai aspek termasuk aspek pendidikan yang juga sebagai modal pembentuk dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui dan dengan pendidikan, manusia dapat menggali sumber informasi sehingga menjadikan manusia berwawasan luas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003, yang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Di lembaga inilah kegiatan pembelajaran secara formal dilaksanakan. Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai¹. Menurut Karwono dan Mularsih, pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah

¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 6-7.

secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan².

Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Karena pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar, maka perlu diupayakan suatu cara atau metode yang dapat membantu proses pembelajaran agar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah dikemukakan di atas adalah berkembangnya potensi siswa yang mandiri. Menurut Uno, kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri dianggap mampu bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain³. Selain itu, kemandirian juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang. Ambarita, mengemukakan bahwa kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (self management), pengarahan diri (self governance), dan pengontrolan diri (personal control)⁴.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VI MI Tanwirul fuad Sumberjo Kandat pada mata pelajaran Fiqih, siswa memiliki implementasi belajar yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian dan

² Karwono, Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 20.

³ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 77-78.

⁴ Ambarita, *Menejemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 90.

aktifnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Tanwirul Fuad tersebut, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa aktif dalam belajar, bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran dan berperan dalam pembelajaran, disebabkan proses pembelajaran yang bersifat konsisten yang berpusat untuk melatih kepekaan dalam memecahkan sebuah permasalahan, sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran dan mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan yang ada di sekolah tersebut mengenai implementasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VI maka peneliti ingin meneliti pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan memberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menulis proposal dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Tanwirul Fuad Sumberjo Kandat”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran fiqh bab sholat siswa kelas VI MI Tanwirul Fuad Sumberjo Kandat ?
2. Apa kendala yang dihadapi dan solusi apa yang ditawarkan dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran fiqh bab sholat siswa kelas VI MI Tanwirul Fuad Sumberjo Kandat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan dalam implementasi model pembelaajaran *Problem Based Learning*

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis:
 1. Menambah informasi bagi pengembangan ilmu dinamika kelompok khususnya pada permasalahan di lembaga pendidikan agama islam
 2. Bermanfaat menjadi dokumen perguruan tinggi, untuk dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang berorientasi pada studi kelompok yang fokus pada lembaga pendidikan islam
 3. Menjadi bahan refensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Kegunaan secara praktis:
 1. Diharapkan dapat menambah informasi bagi para pembaca mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Fuad Sumberjo Kandat

2. Merupakan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian terapan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Memberikan manfaat bagi siswa untuk mempermudah dalam belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Jurnal dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII”⁵, Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, karya Saeful Anam dan Amiq Ahmad Amiq Fahman Penelitian ini mengkaji Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mambaus Sholihin Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di MTs Mambaus Sholihin, Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Persamaan jurnal ini dengan fokus penelitian yaitu meneliti tentang implementasi model pembelajaran based learning pada suatu sekolah.

⁵ Saeful Anam dan Amiq Ahmad Amiq Fahman, 2019, Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, *Jurnal INKAFA*, Vol.2 No.1

Sedangkan perbedaannya jurnal ini meneliti tentang implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran.

2. Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Hidayatul Mubtadi’in Kertosari Purwosari Pasuruan”⁶, Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia Masa’al Asro Silvi Lindasari, karya M. Jamhuri. Penelitian ini mebahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Probem Based Learning pada mata pelajaran fiqih dikelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Kertosari Purwosari dengan didasarkan rumusan masalah sebagai berikut : Wujud penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V merupakan langkah awal mulanya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada pada saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga hal inilah yang membuat para siswa merasa senang belajar fiqih, ini terihat dari para siswa yang memiliki semangat belajar yang baik dalam mengikuti proses aktivitas belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Meski masih ada saja siswa yang ramai dan bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, siswa serta guru senantiasa semangat dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* didalam kelas.

Hasil yang dicapai dari penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil beajar siswa kelas V

⁶ M. Jamhuri, 2018, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Hidayatul Mubtadi’in Kertosari Purwosari Pasuruan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.1

bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa sangat mendukung. Akan tetapi hasil tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna, karena kondisi siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian yang berbeda pula pada masing-masing siswa sesuai dengan kepribadian siswa itu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur dalam suatu penelitian yang memaparkan karakteristik suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan, dapat dikemukakan definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Secara umum dapat diartikan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi dalam *Problem based learning* tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. *Problem based learning*

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang direncanakan secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengertian penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri, dan memiliki kecakapan

berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.